

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Tarwan

Guru SD Negeri 015 Beringin Jaya, Indonesia
tarwan371@gmail.com

Abstrak : Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 2 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2012. Siswa berjumlah 26 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Dari data hasil rentang nilai dan kategorisasi didapatkan dari analisis data sebelum perbaikan pembelajaran jumlah siswa yang menguasai materi pelajaran berkisar 12 siswa dan sebagian besar siswa belum dapat menguasai materi pembelajaran namun setelah penerapan metode demonstrasi pada siklus I dan II maka didapatkan data yang menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Pada siklus I adanya peningkatan menjadi 21 siswa dan 5 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan sedangkan dari siklus 2 sudah mencapai 25 orang siswa yang nilainya di atas standar KKM dan masih ada 1 orang siswa yang belum mencapai nilai di atas standar. Hasil analisis evaluasi perbaikan pembelajaran pada siklus 2 didapatkan 24 orang siswa atau 96% siswa mendapat skor nilai KKM 60 sampai 100, hal ini menunjukkan suatu peningkatan prestasi belajar siswa yang cukup berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Kata Kunci: Demonstrasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Secara umum IPA merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil angket siswa kelas V SD Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yang menyatakan bahwa 45% siswa tidak menyukai pelajaran IPA dan merasa sulit dalam mengikutinya.

Oleh karena itu hasil pembelajaran IPA tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagai mata pelajaran yang memiliki objek dan abstrak, guru dalam melaksanakan kegiatan belajar atau proses pembelajaran perlu menyiasati supaya agar mudah dipahami oleh siswa termasuk didalamnya upaya menjembatani

pemahaman siswa melalui media pembelajaran yang bisa menghantarkan siswa kearah pemahaman yang baik. Dalam menyajikan pembelajaran guru harus biasa berupaya mengembangkan siswa ke ranah kognitif, afektif dan psikomotorik agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan tergantung dari ranah mana yang mendapat penekanan. Dalam pelajaran IPA hasil akhir yang menjadi tujuan adalah pengembangan ranah afektif yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan berkembang dalam tatanan kehidupan manusia Indonesia.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas V SD Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi tahun pelajaran 2012/2013 semester II pada mata pelajaran IPA dari 26 siswa hanya 11 siswa atau 44% yang dapat menuntaskan pelajaran sesuai dengan target standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi guru untuk melakukan suatu tindakan perbaikan dan mengembangkan berbagai cara untuk membuat pembelajaran tersebut lebih menyenangkan dan mampu merangsang minat belajar siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian penulis menggunakan metode demonstrasi dalam memperbaiki hasil pembelajaran IPA karena guru belum pernah melakukan perbaikan pembelajaran IPA dengan menggunakan tersebut. Penggunaan metode demonstrasi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajara

siswa kelas V SD Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Ditingkat SD/MI pembelajaran IPA diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

B. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) menurut Depdikbud (2006:32), yaitu sebagai berikut :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya

hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

C. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:210). Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan” (Muhibbin Syah, 2000:22).

Adapun tahapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a) Tahap Perencanaan
 1. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa

setelah proses demonstrasi berakhir.

2. Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
 3. Melakukan uji coba demonstrasi yang akan dilaksanakan sebelum melaksanakannya di kelas, agar tidak terjadi kekeliruan berkaitan dengan materi pembelajaran dan juga tujuan dari demonstrasi yang dilakukan.
- b) Tahap Pelaksanaan
1. Langkah pembukaan.
 - Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
 - Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
 2. Langkah pelaksanaan demonstrasi.
 - Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
 - Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

- Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
 - Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
3. Langkah mengakhiri demonstrasi.
- Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. .
- c) Tindak Lanjut
- Diakhir pembelajaran setelah siswa diberi tugas, peneliti memeriksa hasil pekerjaan siswa untuk dapat menyimpulkan sejauh mana tujuan yang di tentukan dapat tercapai.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Tempat Penelitian
Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan pada SD Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi

Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Waktu Pelaksanaan Penelitian
Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2012.
4. Mata Pelajaran
Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
5. Kelas
Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
6. Karakteristik siswa
Siswa berjumlah 26 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

B. Teknik Pengumpulan Data

- Teknik Observasi
- Teknik Tes
- Teknik Wawancara

C. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus diawali dengan perencanaan, penerapan tindakan dan observasi serta diakhiri dengan refleksi.

D. Teknik Analisa Data

Data hasil penelitian yang terkumpul berasal dari data observasi, diskusi dan evaluasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu kategorisasi, validasi dan interpretasi data.

Tabel 1. Rentang dan Kategori Nilai IPA Penerapan Metode Demonstrasi

Rentang Nilai	Kategori
90 – 100	Istimewa
80 – 89	Baik sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
40 – 50	Kurang sekali
< 40	Sangat kurang sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi			Ket
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	
90 – 100	Istimewa	0	1	3	Tuntas
80 – 89	Baik sekali	1	5	7	Tuntas
70 – 79	Baik	10	12	10	Tuntas
60 – 69	Cukup	1	3	5	Tuntas
50 – 59	Kurang	10	4	1	Tidak tuntas
40 – 50	Kurang sekali	4	1	0	Tidak tuntas
< 40	Sangat kurang	0	0	0	Tidak tuntas
Jumlah Ssiwa		26	26	26	
Jumlah Siswa Tuntas		12	21	25	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		14	5	1	

Dari data hasil rentang nilai dan kategorisasi didapatkan dari analisis data sebelum perbaikan pembelajaran jumlah siswa yang menguasai materi pelajaran berkisar 10 siswa dan sebagian besar siswa belum dapat menguasai materi pembelajaran namun setelah penerapan metode demonstrasi pada siklus I dan II maka didapatlah data yang menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Pada siklus I dan pertemuan 1 terdapat 19 siswa yang nilainya standar KKM pada pertemuan 2 adanya peningkatan menjadi 21 siswa sedangkan dari siklus 2 sudah mencapai 25 orang siswa yang nilainya diatas satandar KKM dan masih ada 1 orang siswa yang belum

mencapai nilai diatas standar sehingga perlu bimbingan lebih lanjut.

B. Pembahasan

Pada perbaikan proses pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi pada kegiatannya siswa mendemonstrasikan pengaruh gaya terhadap gerak benda. Hasil perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan adanya respon positif pada siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi.
2. Timbulnya rasa percaya diri siswa dan hal ini membuktikan sudah timbulnya pertanyaan dari mereka kepada guru

apabila belum memahami cara pemecahan masalah.

3. Hasil analisis evaluasi perbaikan pembelajaran pada siklus 2 didapatkan 24 orang siswa atau 96% siswa mendapat skor nilai KKM 60 sampai 100, hal ini menunjukkan suatu peningkatan prestasi belajar siswa yang cukup berarti sedangkan 1 orang siswa yang masih belum mencapai target nilai minimal diadakan bimbingan secara khusus yaitu dengan mengadakan pengayaan terhadap materi yang dianggap menyulitkan.

Fokus perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran IPA materi gaya adalah dengan metode demonstrasi siswa mencoba menemukan sendiri pemecahan masalah tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda dan pengaruh gaya terhadap bentuk benda. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam 2 siklus ini pada pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat menghindari rasa bosan dan jenuh siswa pada waktu proses pembelajaran.
2. Dengan memberikan contoh-contoh soal yang kongkrit dan bervariasi dapat meningkatkan pemahaman siswa.

3. Dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa.

B. Saran

1. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar kiranya guru selalu menggunakan metode demonstrasi untuk menghindari rasa bosan dan jenuh siswa pada waktu proses pembelajaran berlangsung.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebaiknya guru selalu memberikan contoh-contoh soal yang kongkrit dan bervariasi yang dapat menimbulkan motivasi siswa untuk aktif dan kreatif.
3. Melibatkan siswa secara langsung mempergunakan alat bantu karena dapat merangsang siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sadiman, 1990, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*: Riau: Sutra Benta Perkasa.
- Hopkins, 1993, *A Teacher Guide to Classroom Research* Buckingham, Open University Press.
- Miarso, 1980, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani, Sumantri, 2001, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*: Riau: Sutra Benta Perkasa.

Syaiful Bahri, Djamarah, 2000, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.

Winarso, 1980, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Riau: Sutra Benta Perkasa.